

PELATIHAN GURU MEMODIFIKASI DAN MEMBERIKAN AKOMODASI YANG LAYAK UNTUK PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nurul Hidayati Rofiah^{1*}, Satrianawati², Elli Nur Hayati³

¹Pusat Studi dan Layanan Disabilitas Universitas Ahmad Dahlan

²Harbin Normal University

³Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

*Korespondensi : nurulhidayati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in the success of inclusive education. One of the challenges in implementing inclusive education in schools is the lack of knowledge and skills among teachers in modifying and accommodating students with special needs. The goal is for teachers to be capable and skilled in making accommodations and modifications in inclusive classrooms. The method used to achieve this goal is through an active and participatory learning model, starting from preparation, implementation, monitoring, and evaluation, to mentoring. The approach used involves andragogy and active learning. The implementation takes place in partner schools, namely SD Muhammadiyah Purbayan in the Yogyakarta city area. The results of the service show that during the service year, the team conducted surveys and interviews with teachers at SD Muhammadiyah Purbayan Elementary School to identify their needs in understanding and supporting students with special needs. Based on the results of the needs identification, we developed training materials covering an understanding of various special needs, curriculum modification strategies, the use of educational technology, and inclusive classroom management. Intensive training was conducted involving 35 teachers from SD Muhammadiyah Purbayan Elementary School. There was an improvement in knowledge and skills related to inclusion and accommodations for students with special needs.

Keywords : *Inclusive education; Special needs; Disability; accommodations and modifications; Teachers*

ABSTRAK

Guru berperan penting dalam keberhasilan Pendidikan inklusif. Salah satu kendala dalam pelaksanaan Pendidikan inklusif di sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memodifikasi dan mengakomodasi anak berkebutuhan khusus. Tujuan yang ingin dicapai guru mampu dan terampil melakukan akomodasi dan modifikasi pembelajaran di kelas inklusi. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan tersebut adalah dengan model pembelajaran aktif dan partisipatif dengan dimulai dari persiapan, pelaksanaan,

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 07/12/2023

Diterima : 05/03/2024

Dipublikasikan : 18/04/2024

monitoring dan evaluasi, serta mentoring. Dalam pelaksanaannya digunakan pendekatan andragogik dan pembelajaran aktif. Pelaksanaan dilakukan di sekolah mitra yaitu SD Muhammadiyah Purbayan yang ada di wilayah kota Yogyakarta. Hasil pengabdian menunjukkan selama tahun pelaksanaan pengabdian, tim melakukan survei dan wawancara dengan guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam memahami dan mendukung siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kami mengembangkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang berbagai kebutuhan khusus, strategi modifikasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, dan manajemen kelas inklusif. Pelatihan intensif dilaksanakan dengan melibatkan 35 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan inklusi dan akomodasi untuk siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Pendidikan inklusif; *special needs*; disabilitas; akomodasi dan modifikasi; guru

PENDAHULUAN

Semua warga negara berhak memperoleh pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dipertegas dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Hal ini dapat memberikan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan di sekolah. Jumlah sekolah inklusif di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya sejak pemberlakuan PP nomor 70 tahun 2009 (Barida dkk., 2020; Rofiah dkk., 2020). Data yang dihimpun Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek memperlihatkan kalau pada saat ini (Per September 2021) jumlah Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPPI) jenjang SD sebanyak 17.134. Dari satuan pendidikan tersebut, jumlah peserta didik berkebutuhan khusus ada sebanyak 57.155 orang dengan beragam disabilitas yang dimilikinya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi, 2021).

Dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah masih banyak ditemukan tantangan diantaranya jumlah peserta didik di dalam kelas terlalu besar termasuk siswa berkebutuhan khusus (Tarnoto, 2016; Munajah

dkk., 2021). Hal ini mengakibatkan keterbatasan kemampuan guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada semua peserta didik. Selain itu, pemerintah kurang memperhatikan perlunya pengembangan profesi guru di sekolah inklusi Indonesia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya (Putri dkk., 2020). Fasilitas pendidikan, seperti media dan sumber belajar untuk anak berkebutuhan khusus, terbatas di sekolah reguler di Indonesia, dengan beberapa sekolah kekurangan buku teks Braille dan buku berbicara untuk siswa tunanetra (Nugraheni dkk., 2019).

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif (Rofiah & Kawai, 2020; Rashid dkk., 2021; Yuwono & Okech, 2021). Sikap guru, pengetahuan serta keterampilan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang melibatkan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, Guru juga perlu memberikan dukungan bagi peserta didik untuk memberikan layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan kepada guru untuk memiliki kesempatan latihan yang dapat digunakan dalam menangani jumlah keberagaman siswa. Kepala sekolah dan staff lain harus pula memberikan dukungan dan

kepemimpinan di sekolah yang lebih inklusif.

Pelatihan guru menjadi salah satu cara terpenting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi kelas inklusi (Izzah dkk., 2023; Rusmono, 2020). Seorang guru yang baik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan khusus dan berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus (Purri dkk., 2024; Salmah dkk., 2024). Ini termasuk pemahaman tentang berbagai kondisi medis, gangguan perkembangan, dan disabilitas yang mempengaruhi pembelajaran. Pengetahuan ini akan membantu guru untuk merancang akomodasi dan modifikasi yang sesuai. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa dalam kelas inklusi, terlepas dari tingkat kemampuan mereka (Rombe dkk., 2023). Ini bisa melibatkan merancang aktivitas yang fleksibel, memberikan instruksi yang jelas, dan menyesuaikan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan inklusif (Romadhon & Supena, 2021). Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran yang adaptif, perangkat bantu komunikasi, dan alat bantu aksesibilitas yang lainnya. Ini dapat membantu guru untuk meningkatkan akses siswa dengan kebutuhan khusus terhadap kurikulum dan materi pembelajaran. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek-aspek tersebut, seorang guru akan lebih siap untuk menghadapi kelas inklusi dan membantu semua siswa untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Rofiah dkk. (2020) menemukan bentuk sikap guru yang terdiri dari sikap positif yaitu sikap menerima terhadap pendidikan inklusi dan sikap negatif yaitu sikap menolak terhadap pendidikan inklusi. Faktor yang mempengaruhi sikap tersebut

(Chasanah, 2018; Efendi, 2018; Kurniawati dkk., 2017; Kuyini dkk., 2016; Sartinah & Ashar, 2020) yaitu: 1) Faktor guru yang terdiri dari latar belakang guru, pandangan terhadap anak berkebutuhan khusus, tipe guru, tingkat kelas, keyakinan guru, pandangan sosio-politik, empati guru, dan gender. 2) Faktor pengalaman yang terdiri dari pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus dan pengalaman kontak dengan anak berkebutuhan khusus. 3) Faktor pengetahuan yang terdiri dari level pendidikan guru, pelatihan, pengetahuan, dan kebutuhan belajar guru. 4) Faktor lingkungan pendidikan yang terdiri dari dukungan sumber daya, dukungan orang tua dan keluarga, dan sistem sekolah.

Namun implementasi pendidikan inklusi belum berjalan dengan maksimal (Chhetri dkk., 2020; Braksiek, 2022; Navarro-Mateu dkk., 2020). Masih ditemukan banyak sekali masalah yang terkait dari kurikulum, penerimaan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, sarana prasarana, kompetensi guru dalam pembelajaran inklusi, manajemen sekolah, dan proses penilaian pembelajaran. Salah satu penyebabnya ialah minimnya pengetahuan guru tentang penyusunan rencana pembelajaran, menentukan media, dan proses penilaian (Tregon-Martin dkk., 2021; Yada & Alnahdi, 2021; Yang & Yu, 2021).

SD Muhammadiyah Purbayan merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan pendidikan inklusi. SD Muhammadiyah Purbayan menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian. Masih banyak kendala dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi di sekolah mitra diantaranya guru yang masih menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mampu untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah reguler. Selain itu jumlah guru pembimbing khusus yang masih terbatas. Guru masih kesulitan dalam menyusun program pembelajaran individual, RPP yang dimodifikasi, membuat media pembelajaran yang dapat mengakomodasi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran anak

berkebutuhan khusus masih disamakan dengan kurikulum anak reguler. Oleh karena itu program pengabdian dirancang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam melakukan akomodasi dan modifikasi pembelajaran di kelas inklusi.

METODE

Pelatihan ini secara komprehensif berguna untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai implementasi pembelajaran inklusi. 1) Guru mampu menjelaskan landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan pedagogis konsep dasar, prinsip-prinsip, dan nilai positif pendidikan inklusi. 2) mampu mengimplementasikan pendidikan inklusi. 3) mampu melakukan proses identifikasi dan asamen anak berkebutuhan khusus secara tepat sesuai dengan batas-batas kemampuan dan kewenangannya. 4) mampu mengembangkan kurikulum, menyusun Sillabus dan RPP, serta penilaian dalam kelas inklusi. 5) mampu merancang, membuat, dan menggunakan media pembelajaran dan peralatan khusus sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. 6) menyusun, melaksanakan, menilai, dan memberi tindak lanjut program layanan kompensatoris bagi anak berkebutuhan khusus. 7) melakukan proses monitoring dan evaluasi dan membuat laporan dari hasil monitoring sekolah inklusi (tabel 1).

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

| Jenis Kegiatan | Waktu |
|--|-------|
| Sosialisasi | 2 JP |
| Penjelasan tujuan, pengenalan, dan tes awal | 2 JP |
| konsep pendidikan inklusi dan UDL | 2 JP |
| Pedoman implementasi pendidikan inklusi dan berdiferensiasi | 4 JP |
| Klasifikasi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus | 2 JP |
| Identifikasi dan asamen anak berkebutuhan khusus | 4 JP |
| Pedoman pengembangan modul ajar dan RPP | 4 JP |
| Inovasi pembelajaran dan teknologi asistif | 2 JP |
| Pengembangan layanan kompensatoris bagi anak berkebutuhan khusus | 2 JP |
| Monitoring dan evaluasi diri sekolah inklusi | 2 JP |
| Refleksi dan rencana tindak lanjut | 2 JP |

Pelatihan juga menuntut peserta untuk praktik membuat dan mengembangkan produk sebagai hasil pemahamannya terhadap materi pelatihan. Produk tersebut antara lain perangkat pembelajaran (Sillabus, RPP, Materi, Media) dan perangkat evaluasi pembelajaran dalam setting pembelajaran inklusi. Produk perangkat pembelajaran ataupun perangkat evaluasi tersebut dibuat oleh guru di rumah atau di sekolah dengan alokasi waktu yang memadai; dan hasilnya dipresentasikan serta didiskusikan pada jadwal pertemuan pelatihan berikutnya.

Peranan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan program, mitra memberikan partisipasi utamanya sebagai peserta dari setiap pelatihan maupun aktivitas pengabdian lain yang diusulkan.
- 2) Mitra menerapkan pengetahuan dari pelatihan untuk memodifikasi dan mengakomodasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.
- 3) Mitra juga mengimplementasikan hasil pengembangan produk dari pelatihan dan hasilnya akan dicatat untuk dijadikan bahan evaluasi.

Pendekatan yang digunakan yaitu andragogi (pembelajaran bagi orang dewasa) dengan teknik Ceramah interaktif, The Study Group, Demonstrasi, ceramah, jigsaw, Information search, Exercise, Simulasi, observasi, dan penugasan. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Purbayan dengan jumlah guru sebanyak 35 orang. Pelatihan dilaksanakan di Ruang Aula/ ruang pertemuan di SD Muhammadiyah Purbayan.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan setelah pelatihan selesai. Dalam tahap ini *progress* pengetahuan guru, keterampilan yang telah dikuasai, dan hasil produk mereka akan dibahas. Berikut gambaran pelaksanaann pelatihan implementasi pembelajaran inklusi bagi guru reguler di SD Inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka secara langsung di aula sekolah dasar Muhammadiyah Purbayan. Pada pertemuan pertama guru mengikuti kegiatan sosialisasi dalam penjelasan terkait program pelatihan yang akan dilaksanakan. Selain itu serta pengenalan Learning Management System (LMS) Universitas Ahmad Dahlan di mana para guru dapat mengakses modul yang telah disiapkan tim pengabdian secara daring.



Gambar 1. Sosialisasi program
(Sumber primer pengabdian)

Berikut hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pelatihan bagi guru Sekolah Dasar dalam Memodifikasi dan Memberikan Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Setting Inklusif. Selama tahun pelaksanaan pengabdian, tim melakukan survei dan wawancara dengan guru-guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka dalam memahami dan mendukung siswa berkebutuhan khusus. Selain itu juga mengukur perubahan attitude (sikap) setelah pelatihan.

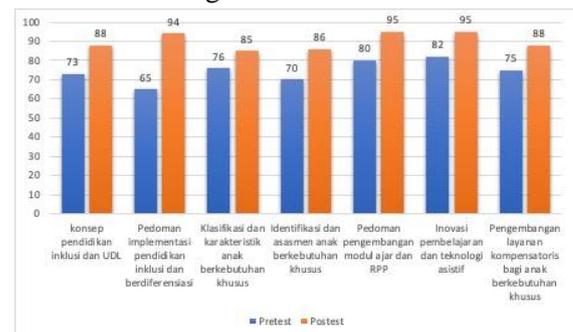


Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan tentang identifikasi dan asesmen ABK

(Sumber primer pengabdian)

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kami mengembangkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang berbagai kebutuhan khusus, strategi modifikasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, dan manajemen kelas inklusif.

Pelatihan intensif dilaksanakan dengan melibatkan 35 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan. Mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang berhubungan dengan inklusi dan akomodasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Hasil evaluasi sementara menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman guru tentang berkebutuhan khusus dan strategi akomodasi. Sebanyak 90% guru melaporkan peningkatan pemahaman mereka. Setelah pelatihan, lebih dari 80% guru telah mulai menerapkan praktik inklusif dan modifikasi kurikulum di kelas mereka. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif bagi semua siswa.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan guru terkait Pendidikan inklusif
(Sumber primer pengabdian)

Dalam pelatihan teknologi asistif, tim pengabdian memberikan teknologi dan inovasi tentang pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus khususnya disleksia dan disabilitas intelektual. Teknologi yang disampaikan yaitu alat peraga Sakura dan beberapa big book yang dikembangkan oleh tim pengabdian (Gambar 4).



Gambar 4. Media Sakura (Susun huruf, kata dan kalimat)

Kegiatan ini melibatkan juga mahasiswa dari program studi Pendidikan guru sekolah dasar dan psikologi. Kegiatan pengabdian masyarakat bernilai dan berdampak positif terutama melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Psikologi. Proyek ini mencakup berbagai aspek pembelajaran inklusif, pendampingan, monitoring, dan inovasi dalam konteks modifikasi pembelajaran. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar menunjukkan keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah kehidupan nyata.

Penting untuk memahami bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya memberikan manfaat kepada komunitas khususnya sekolah, tetapi juga memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis. Di sini, beberapa aspek yang bisa diakui dalam pengabdian 2 SKS pada mata kuliah Pendidikan Inklusif melibatkan:

1. Pendampingan dan Monitoring:

Mahasiswa terlibat dalam memberikan dukungan langsung dan pemantauan terhadap implementasi modifikasi pembelajaran. Ini dapat mencakup kerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan bahwa pendekatan inklusif benar-benar

terintegrasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

2. **Inovasi Pembelajaran:** Mahasiswa terlibat dalam memberikan materi terkait inovasi pembelajaran. Pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan bigbook untuk respon bencana gempa bumi menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan solutif dalam merancang alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan konteks inklusif.
3. **Rekognisi dalam Mata Kuliah Pendidikan Inklusif:** Mata kuliah Pendidikan Inklusif merupakan tempat yang tepat untuk mengakui kontribusi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Ini dapat mencakup penilaian keterlibatan, presentasi proyek, atau tugas terkait yang mendalam.
4. masyarakat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan ini?
5. **Refleksi dan Evaluasi:** Sebagai bagian dari rekognisi 2 SKS, mahasiswa dapat diminta untuk menyusun refleksi pribadi atau kelompok tentang pembelajaran dan pengalaman mereka. Evaluasi yang mendalam dapat membantu dalam pengembangan proyek ini di masa depan.

Untuk keberlanjutan program pelatihan yang sudah dilaksanakan maka akan dijadwalkan monitoring dan evaluasi. Tim pengabdian Bersama kepala sekolah menyusun draft SOP tentang penerimaan peserta didik baru. SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk penerimaan peserta didik baru dengan mempertimbangkan anak berkebutuhan khusus dan SOP dalam pembelajaran yang melibatkan siswa disabilitas harus dirancang dengan cermat dan memperhatikan aspek-aspek sensitif serta kebutuhan individu. SOP Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Memperhatikan Anak Berkebutuhan Khusus. Dalam SOP dijelaskan tujuan SOP ini, yaitu

untuk memastikan penerimaan peserta didik baru yang inklusif dan mempertimbangkan kebutuhan khusus. Sekolah membuat Penetapan Kriteria Penerimaan: dengan menentukan kriteria penerimaan yang adil dan inklusif, yang mencakup anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah memastikan kriteria tersebut dikomunikasikan secara jelas kepada semua pihak terkait. Dalam Proses Seleksi dan Penilaian sekolah merancang proses seleksi yang menyertakan evaluasi kebutuhan khusus anak. Pihak sekolah memastikan pihak yang terlibat dalam seleksi memiliki pemahaman dan pelatihan yang memadai tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Kaitannya dengan Pendaftaran dan Dokumentasi, sekolah menentukan prosedur pendaftaran yang inklusif dan memudahkan penerimaan anak berkebutuhan khusus. Sekolah memastikan ada dokumen yang mencerminkan kebutuhan khusus anak untuk memberikan dukungan yang tepat. Selain itu sekolah menyediakan informasi kepada orang tua/wali tentang prosedur penerimaan inklusif dan dukungan yang tersedia untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan materi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang berbagai kebutuhan khusus, strategi modifikasi kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, dan manajemen kelas inklusif. Pelatihan intensif dilaksanakan dengan melibatkan 35 guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purbayan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan inklusi dan akomodasi untuk siswa berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai pemberi dana hibah

pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Barida, M., Rofiah, N. H., & Fitriawanati, M. (2020). Acceptability of Students With Disabilities in Higher Education: Towards Inclusive Education at Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia. *International Journal of Educational Research Review*, 5(2), 151-158.
- Braksiek, M. (2022). Pre-service physical education teachers' attitude toward, and self-efficacy in, inclusive physical education: Measurement invariance and influence factors. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103547. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103547>.
- Chasanah, U. (2018). Desain Pengembangan Kurikulum Madrasah Inklusif Dengan Pendekatan Humanisme Religius. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 9(1), 91-119.
- Chhetri, K., Spina, N., & Carrington, S. (2020). Teacher education for inclusive education in Bhutan: perspectives of pre-service and beginning teachers. *International Journal of Inclusive Education*, 0(0), 1-16. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1841840>.
- Efendi, M. (2018). The implementation of inclusive education in Indonesia for children with special needs: expectation and reality. *Journal of ICSAR*, 2(2), 142-147.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272-284.
- Karya, G., Insiatun, I., Rizqianti, N. A., Ningsih, P. K., Ediyanto, E., Sunandar, A., & Iliã, D. (2021). Fullfillment of Disability Rights Based on Definitions, Legal Basis, Criteria, and Aims of Inclusive Education in

- Indonesia. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(3), 287-297.
- Kemendikbud dan Riset Teknologi. (2021). *Data Pokok Pendidikan*. Diakses pada tanggal 21 Mei 2022.
- Kurniawati, F., de Boer, A. A., Minnaert, A. E. M. G., & Mangunsong, F. (2017). Evaluating the effect of a teacher training programme on the primary teachers' attitudes, knowledge and teaching strategies regarding special educational needs. *Educational Psychology*, 37(3), 287-297. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1176125>
- Kuyini, A. B., Yeboah, K. A., Das, A. K., Alhassan, A. M., & Mangope, B. (2016). Ghanaian teachers: competencies perceived as important for inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 20(10), 1009-1023. <https://doi.org/10.1080/13603116.2016.1145261>.
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183-1190.
- Navarro-Mateu, D., Franco-Ochoa, J., Valero-Moreno, S., & Prado-Gascó, V. (2020). Attitudes, Sentiments, and Concerns About Inclusive Education of Teachers and Teaching Students in Spain. *Frontiers in Psychology*, 11(April), 1-11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00521>.
- Nugraheni, P. P., Salim, A., & Hidayatullah, M. F. (2019). Teachers' Knowledge and Understanding Toward Learning-Friendly Education for Children with Disabilities in Inclusive School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 60-65.
- Purri, M. A., Andini, A., Tunnur, U. Z., & Andriani, O. (2024). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalankan Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(2), 146-161.
- Putri, Z. F., Mirakhman, N. F., & Krisnawati, R. D. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 932-953.
- Rashid, K., Ashraf, S., Jahan, M., & Javed, M. L. (2021). Framing the Inclusion of Students with Visual Impairment in the Regular Schools of Punjab: Efforts and Challenges. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(2), 150-157.
- Rofiah, N. H., & Kawai, N. (2020). Identification children with special needs in inclusive elementary School Yogyakarta. In *1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019)* (pp. 58-64). Atlantis Press.
- Rofiah, N. H., Sudiraharja, D., & Ediyanto, E. (2020). The Implementation Inclusive Education: Implication for Children with Special Needs in Tamansari Elementary School in Yogyakarta. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 82-90.
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471-1478.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(6), 541-554.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi pendidikan inklusi di sekolah: literature review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209-217.
- Salmah, S., Khoirunnisa, F., Panesya, N., & Zulfahmi, M. N. (2024). Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Cendikia:*

Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(1), 1-7.

Sartinah, E. P., & Ashar, M. N. (2020). The Development of The Management of Inclusive Schools Curriculum and Learning Model. In *International Conference on Special Education In South East Asia Region 10th Series 2020* (pp. 263-268). Redwhite Press.

Tregón-Martín, N., Valero Valero, M., Flores Buils, R., & Caballer Miedes, A. (2021). Educational guidance for functional visual diversity in Nicaragua. Design and evaluation of a teacher-training program. *Evaluation and Program Planning*, 88(February), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101948>.

Yada, A., & Alnahdi, G. H. (2021). A comparative study on Saudi and Japanese in-service teachers' attitudes towards inclusive education and self-efficacy in inclusive practices. *Educational Studies*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1969646>.

Yang, M., & Yu, C. (2021). A Review of Teachers' Sentiments and Attitudes in Inclusive Education in China. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.760115>.

Yuwono, I., & Okech, J. B. (2021). The Classroom Impact of Trained Special Needs Education Teachers in Selected Schools: An Evaluation Study. *Frontiers in Education*, 6(June), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.630806>.